

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktisi, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/ obyek yang diteliti. Definisi operasional merupakan suatu penjelasan konsep yang terdapat pada judul penelitian yang dapat diukur jenis dan tingkatnya sehingga variabel-variabel yang diteliti menjadi jelas.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu keterampilan, dan pengalaman SDM. Sedangkan variabel terikatnya yaitu pengelolaan UMKM.

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut berikut:

1. Variabel Independen (Bebas)

a. Keterampilan (X_1)

Merupakan kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Indikatornya adalah:

- 1) Kecakapan
- 2) Pengalaman

b. Pengalaman SDM (X_2)

Merupakan waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan frekuensi dan jenis tugasnya. Indikatornya adalah:

- 1) Lama waktu/ masa kerja.
- 2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
- 3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

2. Variabel Terikat

Pengelolaan UMKM merupakan suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan UMKM secara efisien dan efektif. Indikatornya adalah:

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi
- b. Proses yang bertahap

- c. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah merupakan faktor penting dalam keberhasilan peneliti. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 202), "metode dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya".

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi internal dalam penelitian ini adalah data berupa profil, jumlah karyawan, dan struktur organisasi pada UMKM produk madu dan kurma Sahara.

2. Kuesioner (angket)

"Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2018: 190).

Kuesioner disusun dan disebar dan sifatnya tertutup untuk mengetahui pengaruh keterampilan dan pengalaman sdm secara parsial

dan simultan terhadap pengelolaan UMKM produk madu dan kurma Sahara di Sukoharjo.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket dalam mengumpulkan data. Data dikumpulkan dalam bentuk skala *Likert*. Kuesioner disusun dengan pertanyaan-pertanyaan seputar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018: 133), bahwa jawaban jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju yang dapat berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

1. Nilai 5 : Sangat Baik.
2. Nilai 4 : Baik.
3. Nilai 3 : Cukup Baik.
4. Nilai 2 : Kurang Baik.
5. Nilai 1 : Tidak Baik.

Untuk mempermudah peneliti dalam membuat instrument penelitian, maka disusunlah kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1.
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
Keterampilan (X ₁)	1) Kecakapan	1-5	5
	2) Pengalaman	6-10	5
Jumlah			10

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
Pengalaman SDM (X ₂)	1) Lama waktu/ masa kerja.	1-3	3
	2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	4-6	3
		7-9	3
	3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan		
Jumlah			9
Pengelolaan (Y)	1) Adanya penggunaan sumber daya organisasi	1-3	3
	2) Proses yang bertahap	4-6	3
		7-9	3
	3) Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan		
Jumlah			9
Total			28

Kuisisioner yang telah dibuat akan diberi skor untuk mengetahui distribusi variabel bebas dengan variabel terikat, berdasarkan persepsi responden penelitian dengan membuat kategori atas setiap jawaban responden dengan mencari interval dari setiap kategori menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan

I = Kelas Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori. (Sugiyono, 2018: 240)

Pada kuisisioner Keterampilan (X₁) dirancang sebanyak 10 pernyataan, maka didapat nilai tertinggi sebesar $5 \times 10 = 50$ dan nilai terendah sebesar $1 \times 10 = 10$.

Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$= \frac{50 - 10}{3} = \frac{40}{3} = 13,3$$

Dibuatkan menjadi 13

Dengan interval ($i = 13$), diperoleh pengkategorian variabel Keterampilan sebagai berikut:

1. Skor 10 – 22, Keterampilan berkategori kurang
2. Skor 23 – 35, Keterampilan berkategori sedang
3. Skor 36 – 50, Keterampilan berkategori baik

Pada kuesioner Pengalaman SDM (X_2) dirancang sebanyak 9 pernyataan, maka didapat nilai tertinggi sebesar $5 \times 9 = 45$ dan nilai terendah sebesar $1 \times 9 = 9$.

Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$= \frac{45 - 9}{3} = \frac{36}{3} = 12$$

Dengan interval ($i = 12$), diperoleh pengkategorian variabel Pengalaman SDM sebagai berikut:

1. Skor 9 – 20, Pengalaman SDM berkategori kurang
2. Skor 21 – 32, Pengalaman SDM berkategori sedang.
3. Skor 33 – 45, Pengalaman SDM berkategori baik

Daftar pernyataan dalam kuesioner Pengelolaan UMKM (Y) dirancang sebanyak 9 pernyataan, maka didapat nilai tertinggi sebesar $5 \times 9 = 45$ dan nilai terendah sebesar $1 \times 9 = 9$

Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$= \frac{45 - 9}{3} = \frac{36}{3} = 12$$

Dengan interval ($i = 12$), diperoleh pengkategorian variabel Pengelolaan sebagai berikut:

1. Skor 9 – 20, Pengelolaan berkategori kurang.
2. Skor 21 – 32, Pengelolaan berkategori sedang.
3. Skor 33 – 45, Pengelolaan berkategori baik.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 76), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulanya”. Sedangkan menurut Arikunto (2015: 130) populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan pada UMKM kurma dan madu Sahara Sukoharjo yang berjumlah 16 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 78), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, waktu, tenaga, maka peneliti dapat

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, simpulanya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Sedangkan menurut Arikunto (2015: 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Mengenai besarnya sampel tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti, karena sahnya sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya. Minimal sampel sebanyak 30 subjek. Hal ini sesuai dengan ungkapan Arikunto (2015: 12), bahwa “jika subyek penelitian kurang dari 100 orang maka subyek diambil semua sehingga peneliti merupakan penelitian populasi, tetapi jika subyek lebih dari 100 orang maka boleh diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % dari keseluruhan subyek populasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, dikarenakan populasi kurang dari 100 orang maka peneliti menggunakan keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel. Sehingga sampel digunakan sebanyak 16 karyawan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel ditetapkan seluruh populasi, sehingga teknik yang digunakan adalah sampling jenuh.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Kuesioner

Kuesioner akan diujikan terlebih dahulu kepada 10 responden yang berada di di luar populasi penelitian agar kalimat-kalimat yang tidak dimengerti atau bias dapat diperbaiki. Ujicoba dilakukan terhadap 10 orang di UMKM produk kelanting Sukoharjo. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya kuesioner diuji tingkat reliabilitasnya agar memberikan hasil yang tepat dan dapat dipercaya untuk menjawab masalah penelitian.

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan kevaliditasan Item pernyataan sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Dengan kata lain, uji validitas ditunjukkan untuk mengukur tingkat ketepatan alat ukur. Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan uji validitas Item dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment*. Menurut Sugiyono (2018: 174) rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya jumlah sampel yang akan diuji

x = Pertanyaan ke-t

y = Jumlah dari seluruh pernyataan

Kriteria putusan

Jika $r_{xy\text{-hitung}} > r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner valid

Jika $r_{xy\text{-hitung}} < r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Cronbach's Alpha*. (Uyanto, 2015: 264)

$$\alpha_{Cronbach} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah butir dalam skala pengukuran

S_i^2 = Ragam (*variance*) dari butir ke-i

S_p^2 = Ragam (*variance*) dari skor total

Menurut Nunnally dalam Ghazali (2016:48) “Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60”.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel adalah regresi linear. Dalam penelitian ini, karena memiliki tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, maka alat statistik yang digunakan adalah

regresi linear berganda. Adapun rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (*dependen variabel*)

$X_1, X_2 (1, 2, n, \dots)$: Variabel Bebas (*Independent variabel*)

a : Nilai konstanta

$b (1, 2, n \dots)$: Nilai koefisien regresi

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

a. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian tingkat signifikansi pada alpha 5% (0,05) menggunakan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah responden. (Sugiyono, 2018: 219).

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ (probabilitas $< 0,05$) maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada angka kesalahan 5 % ($\alpha = 5\%$). Sebaliknya apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis untuk Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada tingkat kesalahan 5 % ($\alpha = 0,05$).

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap model regresi menggunakan uji F, dengan kriteria jika hasil uji F signifikan pada tingkat kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$ maka variabel bebas dapat menjelaskan perubahan variabel terikat, atau model yang digunakan tepat. Adapun rumus uji F sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R= Koefisien korelasi ganda

k= Jumlah variabel independen

n= Jumlah anggota populasi. Sugiyono (2018: 219)

Kriteria untuk uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

5. Koefisien Determinasi

Selanjutnya ketepatan model regresi ditunjukkan dengan melihat angka koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka peranan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar, sebaliknya semakin kecil nilai R^2 (mendekati nol) maka peranan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi yaitu:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_x = Nilai kolerasi variabel bebas dan variabel terikat

(Sugiyono, 2018: 199)

Selanjutnya nilai koefisien diinterpretasikan korelasi sebagai berikut:

Tabel 2
Interval Koefisien Korelasi

No	Nilai Interval	Kategori
1	0,800 - 1,000	Sangat Kuat
2	0,600 - 0,800	Kuat
3	0,400 - 0,600	Cukup Kuat
4	0,200 - 0,400	Lemah
5	0,000 - 0,200	Sangat Lemah

(Arikunto, 2016: 319)